

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DENGAN MEDIA *AUDIOVISUAL*

Improving Adolescent Knowledge About Early Marriage with Audio Visual Media

Diandra Rizki Isrohmaniar¹, Dwi Susanti^{2*}

^{1,2} Prodi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55295, Indonesia

Email: soesanti_2@yahoo.com (081328845594),

Tanggal Submission:., Tanggal diterima:

Abstrak.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang sah antara pria dan wanita yang belum memiliki kesiapan dan ada kekhawatiran bahwa mereka menghadapi banyak risiko dan konsekuensi yang signifikan. Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah pernikahan dini adalah meningkatkan pengetahuan remaja terkait pernikahan dini, pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy-experimental design* dengan *pretest-posttest control group*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yang berjumlah 58 responden. Hasil penelitian pada uji *Wilcoxon* yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* dengan nilai ($p=0,000$) dan penyuluhan kesehatan menggunakan *leaflet* dengan nilai ($p=0,317$). Hasil uji *Mann-whitney* didapatkan ($p=0,000$) dan hasil nilai *mean rank* untuk *audiovisual* 41,84 dan *leaflet* 17,16. Uji statistik menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan melalui *audiovisual* lebih efektif daripada menggunakan *leaflet* dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

Kata Kunci: Pernikahan dini, Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan

Abstract

Early marriage is a legal marriage between a man and a woman who are not ready, and there are concerns that they face many risk and significant consequences. What can be done to prevent early marriage is to increase adolescent knowledge regarding early marriage, knowledge can be obtained through health education. The aims of this study is to determinate the effectiveness of health education using audiovisual media and leaflets on the level adolescent knowledge about early marriage. This study is using a quasy-experimental design with a pretest-posttest control group, the sampling technique used is stratified random sampling that consumes 58 respondents. The statistic result that using the Wilcoxon test showed an effect of health education with audiovisual media value is ($p=0,000$) and health education with leaflet media value is ($p=0,317$). The results of the Mann-whitney test ($p=0,000$), and the mean rank value for audiovisual was 41,84 and for leaflets was 17,16. The statistic test show that health education with audiovisual is more effective than leaflets in increasing adolescents knowledge about early marriage

Keywords: *Early marriage, Health counseling, Knowledge*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah ialah masa perubahan dimulai dari perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi pada kanak-kanak di umur 12 tahun dan berakhir di umur 18-22 tahun (Rahmawati et al., 2019). Pada usia remaja juga menimbulkan berbagai masalah dari berbagai masalah dari berbagai disiplin ilmu. Ada empat masalah yang setidaknya sebagian besar mempengaruhi remaja, yaitu penyalahgunaan obat-obatan, masalah yang berkaitan dengan sekolah, masalah seksual, dan masalah pergaulan bebas (Diananda, 2019). Menurut survey Litbang Kesehatan mengungkapkan hasil kalau 5,6% remaja di Indonesia pernah melakukan seks sebelum menikah, dan sebanyak 96,7% sudah terbayang oleh pornografi kemudian 3,7% mengalami ketergantungan pornografi (Wulandari et al., 2021).

Pernikahan dibawah umur atau pernikahan dini ialah pernikahan yang dilakukan pada usia yang belum cukup dengan keadaan dimana belum cukup siap untuk melakukan pernikahan. Pernikahan dini juga merupakan pernikahan yang sah antara pria dan wanita yang belum memiliki kesiapan dan ada kekhawatiran bahwa mereka menghadapi banyak risiko dan konsekuensi yang signifikan (Indrianingsih et al., 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan dengan menaikkan batasan minimal usia perkawinan bagi perempuan yaitu 19 tahun (Sitorus, 2019). Menurut data Statistik Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 kasus pernikahan dibawah umur yaitu sebanyak 1.532 kasus. Dan didapatkan data menurut Kemenag Kabupaten Sleman tahun 2021, tercatat 222 kasus pernikahan dini dengan rincian pria sebanyak 86 kasus dan wanita sebanyak 136 kasus.

Dampak yang jelas terjadi pada remaja yang melakukan pernikahan dini contohnya pada perempuan dampak secara fisik dilihat dari segi kesehatan yaitu tingginya angka kematian ibu yang mengandung dibawah 20 tahun dan akan beresiko dalam melahirkan. kemudian dampak pernikahan dini secara psikologis tidak hanya pada perempuan, tetapi berdampak juga pada laki-laki dan masyarakat, seperti masalah sosial, putusnya pendidikan di bangku sekolah, siklus kemiskinan dan penyakit yang berkelanjutan di generasi mendatang (Rosyidah & Listya, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya dampak pernikahan dini meliputi kehamilan yang tidak diinginkan, terminasi kehamilan, kelahiran mati, keguguran, komplikasi kehamilan atau persalinan, kesuburan tinggi, kekurangan gizi, kesehatan mental yang terganggu, dan kekerasan dalam rumah tangga. Pada jangka Panjang dalam beberapa kasus pernikahan dini dapat mengakibatkan kematian (Ma'rifah & Muhaimin, 2019). Kemudian dampak lain pada pernikahan dini menurut penelitian sebelumnya yaitu dapat menimbulkan dampak baik secara mental maupun fisik. Ada beberapa hal yang menjadi pencetus atau faktor terjadinya kejadian pernikahan dini yaitu, pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, budaya nikah muda, perkawinan yang diatur, dan seks bebas pada remaja yang mengakibatkan kehamilan sebelum menikah (Sekarayu & Nurwati, 2021).

Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini salah satunya adalah tidak dibekali pengetahuan yang cukup bagus dari keluarga terutama orang tua maupun guru di sekolah. maka dari itu remaja perlu diberikan pengetahuan mengenai pernikahan dini (Rosamali & Arisjulyanto, 2020). Pengetahuan merupakan hasil yang ditimbulkan dari rasa keinginan tahu seseorang, terutama melalui proses indera pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Media promosi kesehatan adalah sarana untuk membawakan dan memperlihatkan pesan serta informasi kesehatan kepada remaja sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuannya yang diharapkan dapat mengubah perilaku dan juga meningkatkan kesehatannya secara positif (Aeni & Yuhandini, 2018). Berbagai contoh media untuk promosi kesehatan dibagi menjadi 3 jenis yaitu, media cetak seperti (poster, *booklet*, rubric, *leaflet*, *flipchart*, dan *flyer*), kemudian pada media elektronik seperti (radio, kaset, TV, film, CD, DVD, dan video film), dan media luar ruangan seperti (spanduk, banner, papan reklame, TV layar lebar, dan pameran) (Jatmika et al., 2019).

Menurut Sondakh et al., (2020) dalam hasil penelitiannya menginterpretasikan bahwa terjadi perubahan pada pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang dampak pernikahan dini dengan media *slide* dan terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan dengan uji *Wilcoxon* sebesar 90,00 dengan *p.value* $0,000 < (\alpha) 0,05$ menyatakan ada

perkembangan peningkatan pengetahuan pada remaja dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penyuluhan kesehatan. Dan juga penelitian yang dilakukan Amelia et al., (2017) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya perubahan pengetahuan remaja setelah diberikan kesehatan tentang pernikahan dini yaitu sebanyak enam kali lebih baik tentang pernikahan dini jika dibandingkan dengan remaja yang tidak diberikan penyuluhan. Tujuan pada penelitian ini adalah membandingkan media penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* dengan media leaflet. Media *audiovisual* ini mempunyai banyak manfaat dalam membantu penyampaian informasi, seperti dapat menghasilkan pembelajaran yang baik karena dapat diingat kembali, sehingga dapat memudahkan dalam proses penyerapan pengetahuan. (Nanlohy, Asrina, & Kurnaisih, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan terkait pernikahan dini pada siswa-siswi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Gamping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektivan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *audiovisual* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasy experimental design* dengan *pretest-posttest control group*. Kelompok intervensi 1 diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan *audiovisual* kemudian kelompok kontrol dalam penelitian ini disebut dengan kelompok intervensi 2 yang diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan *leaflet*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan kriteria inklusi usia 15-18 tahun, dan belum pernah mendapatkan informasi terkait pernikahan dini. Random dilakukan dengan cara memberikan nomor undian kepada calon responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-25 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Data dianalisa secara 2 tahapan yaitu: analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan statistik nonparametrik menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dan uji *mann-whitney test* untuk mengetahui perbedaan dari media *audiovisual* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan remaja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Intervensi 1 Dan Interintervensi 2

Karakteristik	Kelompok Intervensi 1		Kelompok Intervensi 2	
	N	%	N	%
Usia				
16 tahun	5	17,2	2	6,9
17 tahun	24	82,8	25	86,2
18 tahun	-	-	2	6,9
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	8	27,6	11	37,9
Perempuan	21	72,4	18	62,1
Jumlah	29	100	29	100

(Sumber: data primer 2022)

Berdasarkan tabel 1 diketahui usia pada kelompok intervensi 1 dan kelompok intervensi 2 dalam usia 17 tahun yaitu 24 responden (82,8%) pada kelompok intervensi 1 dan 25 responden (86,2%) pada kelompok intervensi 2, kemudian pada kelompok intervensi 1 sebanyak 19 responden (65,5%). Untuk jenis kelamin pada kelompok intervensi 1 sebanyak 21 responden (72,4%) jenis kelamin perempuan dan 8 responden (27,6%) jenis kelamin laki-laki. Kemudian pada kelompok intervensi 2 didapatkan hasil sebanyak 18 responden (62,1%) jenis kelamin perempuan dan sebanyak 11 responden (37,9%) jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Intervensi 1 Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media *Audiovisual*

Pengetahuan	<i>Pretest Audiovisual</i> Kelompok Intervensi 1		<i>Posttest Audiovisual</i> Kelompok Intervensi 1	
	N	%	N	%
Baik	-	-	27	93,1
Cukup	24	82,8	2	6,9
Kurang	5	17,2	-	-
Jumlah	29	100	29	100

(Sumber: data primer 2022)

Berdasarkan tabel 2 diketahui pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok intervensi 1 didapatkan hasil dari seluruh responden yaitu mayoritas dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (82,8%). Kemudian setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* didapatkan hasil pengetahuan remaja mayoritas dalam kategori baik sebanyak 27 responden (93,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Intervensi 2 Yang Diberikan Penyuluhan Dengan Metode *Leaflet*

Pengetahuan	<i>Pretest Audiovisual</i> Kelompok Intervensi 2		<i>Posttest Audiovisual</i> Kelompok Intervensi 2	
	N	%	N	%
Baik	3	10,3	4	13,8
Cukup	24	82,8	23	79,3
Kurang	2	6,9	2	6,9
Jumlah	29	100	29	100

(Sumber: data primer 2022)

Berdasarkan tabel 4 diketahui pengetahuan remaja pada kelompok intervensi 2 saat *pretest* didapatkan bahwa sebagian besar dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (82,8%). Kemudian saat dilakukan *posttest* juga didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 23 responden (79,3%).

Tabel 5. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja

Variabel	Mean Rank	Sig	Z _{Wilcoxon}
Pengetahuan kelompok intervensi 1			
a. <i>Pretest</i>	0,00	0,000	-5,166
b. <i>Posttest</i>	15,00		
Pengetahuan kelompok intervensi 2			
a. <i>Pretest</i>	0,00	0,317	-1,000
b. <i>Posttest</i>	1,00		

Berdasarkan tabel 5 yaitu pada kelompok intervensi 1 pada saat dilakukan *pretest* memiliki nilai *mean rank* sebesar 0,00 sedangkan pada saat *posttest* sebesar 15,00. Nilai $Z_{Wilcoxon}$ sebesar -5,177 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), dari hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* terhadap pengetahuan remaja. Kemudian pada kelompok intervensi 2 menunjukkan adanya perubahan sedikit antara *pretest* dan *posttest* dibandingkan pada kelompok intervensi 1 pada saat *pretest* dan *posttest*, kemudian nilai $Z_{Wilcoxon}$ sebesar -1,000 dan nilai signifikan sebesar 0,317 ($p < 0,05$).

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis univariat pada pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yaitu sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan baik pada kelompok intervensi 1 dan kelompok intervensi 2 didapatkan hasil sebanyak 24 responden (82,8%) dalam kategori pengetahuan cukup. Berdasarkan penelitian Ria & Febriani, (2020) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta usia. Dari beberapa faktor tersebut salah satunya informasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika seseorang sering mendapatkan informasi terkait sebuah pembelajaran maka akan bertambah juga pengetahuan dan wawasannya sedangkan sebaliknya jika seseorang yang tidak sering mendapatkan informasi dan juga sebuah pembelajaran maka berkurang juga terkait pengetahuan dan wawasan yang didapatkan.

Menurut Nurmala, Ira., (2018) pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang setelah mempersepsikan suatu objek tertentu. Dan juga pengetahuan merupakan area yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian seseorang. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan. Kemudian menurut Purnamasari & Raharyani, (2020) pengetahuan juga ditimbulkan dari rasa keinginan tahu seseorang, kemudian pengetahuan juga dapat diperoleh dari berbagai media informasi dan juga dari anggota keluarga maupun guru di sekolah serta pemberian informasi seperti penyuluhan kesehatan.

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis univariat pada pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yaitu hasil setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pada kelompok intervensi 1 yang diberikan penyuluhan dengan media *audiovisual* yaitu pengetahuan responden meningkat dalam kategori baik sebanyak 27 responden (93,1%), kemudian pada kelompok intervensi 2 yang menggunakan media *leaflet* yaitu pengetahuan responden masih dalam kategori cukup sebanyak 23 responden (79,3%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi 1 mengalami peningkatan pengetahuan lebih besar dibandingkan dengan kelompok intervensi 2. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* tentang pernikahan dini diketahui sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik. Artinya responden dalam penelitian ini mampu dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Dewie et al., (2022) bahwa media *audiovisual* adalah suatu media komunikasi dalam penyuluhan yang didalamnya melibatkan dua indera sekaligus dalam satu waktu yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran, sehingga pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal dapat disampaikan secara utuh. Karena media *audiovisual* ini sesuai untuk media penyuluhan pada remaja dikarenakan pada unsur-unsur yang ditampilkan dalam bentuk media tersebut mudah dipahami dan juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses penyuluhan dan juga materi penyuluhan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Kemudian pada hasil penelitian Yuliana, (2020) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media *Audiovisual* Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan *audiovisual* yaitu dari 32 responden bahwa 27 responden (84,4%) diantaranya dalam kategori pengetahuan baik.

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Media *Audiovisual* Dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok intervensi 1 yang diberikan penyuluhan menggunakan media *audiovisual* terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan hasil uji *Wilcoxon* yaitu nilai *pretest* sebesar 0,00 dan nilai *posttest* sebesar 15,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang besar terhadap tingkat pengetahuan remaja antara *pretest* dan *posttest*. Kemudian pada kelompok intervensi 2 yang diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan hasil uji *Wilcoxon* yaitu nilai *pretest* sebesar 0,00 dan nilai *posttest* sebesar 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sedikit terhadap tingkat pengetahuan remaja antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Janah & Timiyatun, (2020) yang mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan remaja pada kelompok dengan media *audiovisual* lebih besar dibandingkan pada kelompok dengan media *leaflet* dan didapatkan hasil bahwa media *audiovisual* lebih efektif dibandingkan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Selain itu pada media *leaflet* memiliki beberapa kekurangan jika dibandingkan dengan media *audiovisual*, seperti pada media *leaflet* hanya dapat memuat gambar dan pesan yang ditampilkan hanya spesifik sedangkan *audiovisual* dapat memuat gambar dan bergerak.

Penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* tentang pernikahan dini telah memberikan perubahan yang positif pada pengetahuan remaja. Media *audiovisual* ini mempunyai banyak manfaat dalam membantu penyampaian informasi, seperti dapat menghasilkan pembelajaran yang baik karena dapat diingat kembali, sehingga dapat memudahkan dalam proses penyerapan pengetahuan. Teori menurut Harginson menjelaskan bahwa belajar dengan proses melihat dapat menyerap 50%, kemudian mendengar 10%, sehingga dengan memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* pada siswa dapat memahami materi yang disampaikan sebanyak 60% (Nanlohy et al., 2021).

Menurut peneliti penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini melalui media *audiovisual* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan. Penyuluhan ini juga menyebabkan peningkatan pengetahuan remaja dikategorikan baik sebesar (93,1%) sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *audiovisual* tentang pernikahan dini dan diharapkan setelah remaja memahami tentang pernikahan dini, remaja mau melakukan anjuran yang berhubungan dengan pernikahan dini. Kemudian hasil penelitian ini ada peningkatan pengetahuan antara kedua kelompok, namun peningkatan pengetahuan pada kelompok

intervensi 1 yang diberikan penyuluhan kesehatan melalui media *audiovisual* lebih tinggi daripada kelompok intervensi 2 yang diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Sehingga dapat disimpulkan pada kelompok intervensi 1 yang menggunakan media *audiovisual* lebih efektif dalam penyuluhan kesehatan dikarenakan pada metode *audiovisual* akan menimbulkan rasa keinginan tahu yang besar seseorang, karena pada metode *audiovisual* ini melibatkan beberapa indera penglihatan dan pendengaran yang akan memberikan banyak manfaat untuk responden.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ranni et al., (2020) didapatkan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* yaitu (98,0%) pengetahuan kategori kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar (100%) dalam kategori baik. Dan pada hasil uji *wilcoxon signed rank test* nilai *p value*=0,000.

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *audiovisual* dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Gamping didapatkan nilai *p value* 0,000 dengan *audiovisual* dan 0,317 dengan *leaflet* (<0,05) yang artinya bahwa penyuluhan kesehatan melalui *audiovisual* lebih efektif daripada menggunakan *leaflet*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat disampaikan adalah memberikan penyuluhan kesehatan sebaiknya menggunakan media yang tepat agar dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan memudahkan dalam proses penyerapan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Amelia Mohdari; Azizah, Aulia, R. M. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 64–77. <http://ojs.dinamikakesehatan.stikessarimulia.ac.id/index.php/dksm/article/view/230>
- Dewie, A., Mangun, M., & Safira, I. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak di Posyandu Remaja Gawalise. *Poltekita: Jurnal Ilmu ...*, 16(2), 152–156. <http://www.jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK/article/view/992>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Indrianingsih, I., Nurafifah, F., & Januarti, L. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Dan Upaya Pencegahan Di Desa Janapria. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.88>
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.67>
- Jatmika, septian emma dwi, Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *Buku Ajar*.
- Ma'rifah, S., & Muhaimin, T. (2019). Dampak Pernikahan Usia Dini di Wilayah Pedesaan A Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), 18–27. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i1.79>
- Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaisih, E. (2021). Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru. *Prosiding*

Seminar

Nasional

...

4.

<https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/259%0Ahttps://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/download/259/210>

- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). 9 786024 730406.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. (2020a). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol.4, No., 33–42.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020b). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 125.
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>
- Ranni, G. A. I. P., Lestari, R. T. R., & Sari, N. A. M. E. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.107>
- Ria, D. A. Y., & Febriani, N. V. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 50–59.
- Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 4, No, 21–25.
- Rosyidah, E. N., & Listya, A. (2019). Infografis Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini bagi Remaja Perempuan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 1(03), 191–204. <https://doi.org/10.30998/vh.v1i03.34>
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Sitorus, I. R. (2019). Usia Perkawinan Dalam UU No. 16 Tahun 2019 Perspektif Masalah Mursalah. *Jurnal Nuasa*, XIII(2), 190–199.
- Sondakh, L., Aisyah, M. W., & Pakana, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Suwawa. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Pengetahuan Dan Teknologi*, 9(2), 77.
- Wulandari, M. R. S., Arisudhana, G. A. B., Tangkas, M., Trisna, M. O. B., & Utari, N. M. S. (2021). Perisai Diri (Pelatihan Kelompok Remaja Hindari Sex Bebas Dan Pernikahan Dini). *Jurnal WIDYA LAKSMI*, 1(1), 26–30.
- Yuliana, T. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 47–54. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67